

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare adalah manifestasi gejala umum yang merujuk pada penyakit *gastrointestinal* serta *ekstraintestinal*. Diare, suatu kondisi umum gejala yang ditandai dengan keluarnya tinja yang terlalu encer secara fluktuatif pada waktu tertentu (Tambunan et al., 2023). Kasus diare cukup umum terjadi di kalangan masyarakat luas. Diare dapat disebabkan oleh berbagai patogen, termasuk virus seperti *rotavirus* dan *norovirus*, bakteri seperti *E. coli* dan *Salmonella*, serta parasit seperti *Giardia*. Kejadian diare juga sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti kualitas air minum, sanitasi lingkungan, dan kondisi iklim (Geremew et al., 2024; Ramlah et al., 2024).

Penyakit Diare merupakan penyakit endemis yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan masih menjadi penyumbang angka kematian di Indonesia terutama pada balita. Menurut hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023, prevalensi diare pada semua kelompok umur sebesar 2%, pada balita sebesar 4,9%, dan pada bayi sebesar 3,9%. Sementara pada *Sample Registration System* tahun 2018, diare tetap menjadi salah satu penyebab utama kematian pada *neonatus* sebesar 7% dan pada bayi usia 28 hari sebesar 6% (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mencatat kasus diare tahun 2022 mencapai 7.421.196 kasus dan mengalami peningkatan pada tahun

2023 mencapai 7.487.954 kasus. Di Provinsi Lampung tahun 2022 tercatat penderita diare mencapai 65.969 kasus dan tahun 2023 mencapai 76.257 kasus (Profil Kesehatan Indondesia 2022 dan 2023). Sedangkan kasus diare di Kabupaten Lampung Timur tahun 2022 mencapai 5.688 kasus dan meningkat di tahun 2023 mencapai 7.167 kasus (26%).

Sanitasi yang baik merupakan elemen penting yang menunjang kesehatan manusia. Buruknya kondisi sanitasi akan berdampak negatif di banyak aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya jumlah kejadian diare dan munculnya beberapa penyakit.

Upaya pengendalian dan pencegahan kejadian diare, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyelenggarakan strategi sanitasi total berbasis masyarakat yang selanjutnya disingkat STBM merupakan pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan saniter melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan, dimana outputnya terdiri dari lima pilar yaitu Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT), Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT) dan Pengelolaan Air Limbah Domestik Rumah Tangga (Dirjen P2P Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Pelaksanaan program lima pilar program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) berpengaruh signifikan terhadap Penurunan Penyakit Diare (Saharuddin et al., 2024). Dalam beberapa riset menunjukkan juga pelaksanaan pilar pertama STBM Stop Buang Air Besar Sembarang (SBS)

yang belum mencapai target 100% menunjukkan peningkatan kejadian diare (Syahrizal, 2023), pada pilar kedua STBM Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT) memiliki hubungan erat dengan penurunan kejadian diare sehingga berkontribusi pada penurunan kejadian diare pada balita (Nst & Nanda, 2023), sedangkan pada pilar ke empat Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PSRT) dan pilar ke lima Pengelolaan Air Limbah Domestik Rumah Tangga meskipun penting pilar ini tidak menunjukkan hubungan signifikan dengan penurunan kejadian diare di beberapa daerah (Monica et al., 2020; Saharuddin et al., 2024).

Menyadari pentingnya pelaksanaan STBM sebagai layanan intervensi sensitif dalam upaya mencegah dan mengendalikan kejadian diare, Pusat Kesehatan Masyarakat atau Puskesmas mempunyai peran penting dalam mendorong perubahan perilaku higiene dan sanitasi individu maupun masyarakat dalam menerapkan pilar-pilar STBM.

Puskesmas Rawat Inap Sekampung, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung pada tahun 2024 melaksanakan implementasi program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan capaian pada pilar satu Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS) telah mencapai cakupan 100%, pilar dua Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) cakupannya mencapai 44,77 %, pilar tiga Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT) cakupannya mencapai 69,41%, pilar empat Pengamanan Sampah Rumah Tangga (PSRT) cakupannya mencapai 25% dan pilar lima Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga dengan cakupan mencapai 25,13% (Laporan Puskesmas Rawat Inap Sekampung, 2024). Meskipun pilar satu telah

mencapai target cakupan, kualitas pelaksanaan pilar-pilar STBM tersebut belum dievaluasi terkait apakah pelaksanaan perilaku masyarakat benar-benar konsisten dan sesuai dengan standar kesehatan, sebab pada tahun 2024 di Puskesmas Rawat Inap Sekampung tercatat angka kejadian diare pada kode diagnosa A09 (Diare dan *gastroenteritis* yang disebabkan oleh infeksi tertentu) mencapai 87 kasus.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji hubungan penerapan lima pilar sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) dengan kejadian diare di wilayah Puskesmas Rawat Inap Sekampung Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah hubungan penerapan lima pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Sekampung Tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan penerapan lima pilar sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) dengan kejadian diare di wilayah Puskesmas Rawat Inap Sekampung Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan penerapan perilaku Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS) dengan kejadian diare di wilayah UPTD Puskesmas Rawat Inap Sekampung Tahun 2025.

- b. Untuk mengetahui hubungan penerapan perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan kejadian diare di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Sekampung Tahun 2025.
- c. Untuk mengetahui hubungan penerapan perilaku pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga (PAMMRT) dengan kejadian diare di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Sekampung Tahun 2025.
- d. Untuk mengetahui hubungan penerapan perilaku pengamanan sampah rumah tangga (PSRT) dengan kejadian diare di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Sekampung Tahun 2025.
- e. Untuk mengetahui hubungan penerapan perilaku pengamanan limbah cair rumah tangga dengan kejadian diare di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Sekampung Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi pada pengembangan pengetahuan ilmiah, khususnya dalam bidang kesehatan masyarakat, dengan menambahkan bukti empiris mengenai hubungan antara penerapan lima pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dan kejadian diare.
- b. Memperkaya literatur tentang efektivitas pendekatan sanitasi berbasis masyarakat dalam mengurangi masalah kesehatan kronis, seperti diare, di wilayah pedesaan.
- c. Menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji pendekatan holistik untuk menurunkan prevalensi diare.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pembelajaran dan mengembangkan ilmu yang sudah didapatkan selama dibangku kuliah.

b. Bagi Puskesmas

Memberikan informasi mengenai hubungan lima pilar sanitasi total berbasis masyarakat dengan kejadian penyakit diare di wilayah kerja puskesmas dan merencanakan program di masa yang akan datang supaya masyarakat dapat menerapkan lima pilar sanitasi total berbasis masyarakat di lingkungan wilayah kerja setiap puskesmas.

c. Bagi Pengembangan Program

Memberikan rekomendasi praktis kepada pemerintah daerah, puskesmas, dan pemangku kepentingan terkait untuk memperkuat pelaksanaan lima pilar STBM sebagai upaya strategis dalam mengatasi diare.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penerapan lima pilar sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) dengan kejadian diare di wilayah Puskesmas Rawat Inap Sekampung Tahun 2025. Penelitian ini berfokus pada hubungan antara penerapan lima pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dan kejadian diare di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Sekampung. Penerapan lima pilar STBM meliputi:

1. Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS),
2. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS),
3. Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMMRT),
4. Pengamanan Sampah Rumah Tangga (PSRT),
5. Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga.

Penelitian ini tidak melibatkan pilar sanitasi lainnya di luar cakupan STBM dan hanya mempelajari kejadian diare pada penderita diare di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Sekampung.